

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013

Kafit

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Batam

Abstrak

Latar Belakang : Berdasarkan data profil Dinas kesehatan kabupaten Tebo tahun 2012 secara keseluruhan kepemilikan jamban sehat (Tempat Buang Air Besar) baru mencapai 45,3%. Dari 45,3% tersebut wilayah kerja puskesmas pulau Temiang hanya mencapai 24,5% data kepemilikan jamban sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo Tahun 2013.

Metode : Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional (potong lintang). Desain ini adalah suatu metode penelitian observasi dan wawancara dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi adalah seluruh jumlah rumah sebanyak 169 rumah yang ada di Desa Sungai Rambai.

Hasil : hasil penelitian diperoleh nilai untuk variabel pengetahuan $p\text{-value} = 0,000$, pendidikan dengan standar deviasi 2,902, status ekonomi dengan nilai $r = 0,328$.

Kesimpulan : adanya hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013.

Kata Kunci : Jamban Sehat, Pengetahuan, Pendidikan, Status ekonomi.

Abstract

Background : based on profile data Duty Tebo district health year 2012 overall ownership of the toilets is healthy (Defecate) has reached 45.3%. 45.3% of the work-area clinics Temiang Island only reached 24.5% data ownership latrines. This research aims to know the factors that connect against the ownership of the toilets in the village of Sungai Rambai healthy Sub Tebo Ulu Tebo Regency Year 2013.

Method : This type of research is descriptive quantitative research study design with Cross Sectional (pieces of latitude). This is a design research method of observation and interviews by using test Chi-squared to date among variables influence the free and bound variables. The population was the entire amount of the House as much as 169 houses in the village River Rambai.

Results : the results obtained a value for the variable $p\text{-knowledge value} = 0.000$, education with standard deviation 2.902, economic status with a value of $r = 0.328$.

Conclusion : the existence of a relationship between knowledge, education and economic status against the ownership of the toilets in the village of Sungai Rambai healthy Sub Tebo Ulu Tebo Regency Year 2013

Keywords: Healthy Latrines, knowledge, education, economic Status.

PENDAHULUAN

Jamban Yang Sehat adalah yang tidak mencemari lingkungan dan higienes dari faktor kebersihan, keamanan, estetika dan kenyamanan bagi penggunaanya. Dianjurkan menggunakan *bowl type* leher angsa (angsa latrine) dan ditampung dalam septic tank (1).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Masih rendahnya (47%) masyarakat berperilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka. Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia mengenai sanitasi yang baik. Buruknya kondisi sanitasi menimbulkan dampak kerugian ekonomi 2.3% (2).

Data persentase keluarga dengan kepemilikan jamban di Kabupaten Tebo tahun 2012, Rata-rata pencapaian jamban sehat untuk Kabupaten Tebo adalah 45.3% (Dinkes Kab. Tebo, 2012). Dari 20.950 keluarga memiliki jamban yang diperiksa oleh tenaga kesehatan tahun 2012 hanya 9.489 (45.3%) yang sehat. Dan data dari Puskesmas Pulau Temiang sebanyak 2.937 keluarga memiliki jamban yang diperiksa, namun hanya 720 (24.5%) saja yang sehat (3).

Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo Tahun 2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional (potong lintang). Desain ini adalah suatu metode penelitian observasi dan wawancara dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel

terikat. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional (potong lintang). Desain ini adalah suatu metode penelitian observasi dan wawancara dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (4).

Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah rumah sebanyak 169 rumah yang ada di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu (total sampling).

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, ini dapat dikumpulkan melalui survey lapangan (*Field Survey*) langsung ke responden. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang tenaga kesehatan, dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Data Sekunder adalah data yang telah ada yang diperoleh melalui data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan kabupaten tebo dan Puskesmas Pulau Temiang Tahun.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

Digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1

Distribusi pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi

| Variabel | n | % |
|--------------------------|-----|------|
| Kepemilikan Jamban Sehat | | |
| Tidak sehat | 100 | 59,2 |
| Sehat | 69 | 40,8 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang Baik | 83 | 49,1 |
| Baik | 86 | 50,9 |
| Pendidikan | | |
| Rendah | 90 | 53,2 |
| Tinggi | 79 | 46,7 |
| Status Ekonomi | | |
| Rendah | 102 | 60,4 |
| Tinggi | 67 | 39,6 |

Dari table 1 menunjukkan bahwa dari 169 responden terdapat 100 (59,2%) jamban yang tidak memenuhi syarat, 83 (49,1%) responden dengan pengetahuan rendah, 90 (53,2%) responden dengan pendidikan rendah, 102 (60,4%) responden dengan status ekonomi rendah.

2. Hasil Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah variable independen berhubungan dengan variable dependen, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada table 2.

Table 2 hasil analisis pengetahuan, pendidikan, dan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat

| Variable | mean | std | error | p | N |
|------------------|------|------|-------|------|----|
| Pengeta- huan | 7,01 | | 0,34 | 0,00 | 83 |
| Kurang baik | 5,14 | 3,07 | 0,29 | 0,00 | 86 |
| Baik | | 2,70 | | | |

| Variab le | Mea n | SD | 95% Confidenc e Interval for Mean | p |
|----------------------|----------|------|--|------|
| Pendi dikan | | | | |
| 1.SD/ SMP/ MTS | 6,93 | 2,90 | 6,33 - 7,54 | 0,00 |
| 2.SMA /SMK/ MA | 5,19 | 2,96 | 4,50 - 5,88 | |
| 3.D3/ SI/S2 | 3,50 | 3,55 | 2,93 - 4,07 | |

| Variab le | r | r ² | persama an garis | p- value |
|-----------------------|-------|----------------|----------------------|-------------|
| Status Ekono mi | 0,328 | 0,108 | Y=6,863 +(-2,027) | 0,00 |

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistic dengan p-value sebesar 0,000, berarti pada alpha (α) 0,05 terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata kepemilikan jamban sehat antara kelompok responden berpengetahuan kurang baik. Sedangkan Hasil uji statistik didapat

nilai p-value 0,000. Berarti pada alpha 0,05, dapat disimpulkan ada perbedaan skor kepemilikan jamban sehat diantar jenjang pendidikan atau ada hubungan antara pendidikan terhadap kepemilikan jamban sehat. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga dan sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka tidak sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga. Sedangkan Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat menunjukkan hubungan yang rendah ($r = 0,328$) dan berpola positif artinya semakin tinggi ekonomi responden semakin sehat kepemilikan jambannya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Hasil analisis uji beda 2 mean independent menunjukkan dengan asumsi yang sama atau relatif homogen antara kelompok pengetahuan baik dan kurang baik maka diperoleh hasil F hitung sebesar 1,774 dan signifikansi sebesar 0,185 atau $>0,05$ (α). Hasil uji t hitung sebesar 4,210 atau lebih besar dari z tabel (1,96) maka hipotesis nol ditolak atau ada hubungan pengetahuan responden terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Tahun 2013. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga dan sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan responden maka tidak sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga.

Berdasarkan data Susenas 2007⁵, secara nasional kepemilikan jamban (tempat buang air besar) baru mencapai 59,86%. Dari 59,86% tersebut baru 49,1% yang memiliki tangki septik. Berdasarkan *Indonesia Sanitation Sector Development Program* (ISSDP) 2004 bahwa masyarakat Indonesia yang masih

melakukan buang air besar sembarangan masih lebih dari 40%. PBB juga menyebutkan masih ada lebih 2,6 milyar orang di dunia tidak mempunyai akses sanitasi yang memadai. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari lingkungan dan higienes dari faktor kebersihan, keamanan, estetika dan kenyamanan bagi penggunaannya. Dianjurkan menggunakan *bowl type* leher angsa (angsa latrine) dan ditampung dalam septic tank (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati⁷ tentang Survey Rumah Sehat di Kota Palembang, menghasilkan 91,8% rumah memiliki jamban namun hanya 86,9% mempunyai perilaku buang air besar di jamban. Artinya walaupun keluarga mempunyai jamban namun masih terdapat keluarga yang buang air besar tidak di jamban (4,9%).

Hasil penelitian ini menghasilkan adanya hubungan pengetahuan responden terhadap *kepemilikan* jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013. Upaya yang sudah dilakukan adalah pendataan rumah tangga yang sudah dan belum memiliki serta menggunakan jamban sehat dirumahnya. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya memiliki dan menggunakan jamban sehat. Namun karena keterbatasan tenaga kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut pendapat peneliti adalah memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya memiliki dan menggunakan jamban sehat, misalnya melalui penyuluhan kelompok di Posyandu, pertemuan kelompok Dasa Wisma, arisan, pengajian, pertemuan desa/kelurahan, kunjungan rumah dan lain- lain.

Hasil penelitian menunjukan bahwa uji keseragaman data (*levene*

test) menunjukkan bahwa varians dalam kelompok homogen dengan nilai 5,860 dan sig 0,347 atau $> 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima atau varians dalam kelompok homogen. Hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 9,800 dengan sig 0,000 atau $< 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak adanya hubungan pendidikan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga dan sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka tidak sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Informasi ini berasal dari media cetak, elektronik dan lain-lain. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin terbuka kesadarannya untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak begitu peduli terhadap program kesehatan, sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi, walaupun ada sarana yang baik belum tentu mereka tahu menggunakannya.

Hasil penelitian ini menghasilkan adanya hubungan pendidikan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu tahun 2013. Pendidikan responden sebagian besar rendah mempengaruhi akan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai. Upaya yang dapat dilakukan

menurut peneliti adalah : merencanakan intervensi pendidikan dalam rangka mengembangkan perilaku masyarakat yang mendukung kesehatan, misalnya upaya peningkatan taraf pendidikan masyarakat, peningkatan mutu dan pemerataan kesempatan belajar dengan sistem kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Cara ini dapat dilakukan oleh aparat pemerintahan desa bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Setempat sehingga penduduk yang masih rendah pendidikannya dapat ditingkatkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Hasil penelitian didapat koefisien determinasi sebesar 0,108 artinya persamaan garis regresi menjelaskan bahwa variabel status ekonomi hanya berperan 10,8% terhadap kepemilikan jamban sedangkan 89,2% diperoleh dari variabel lain. Hasil korelasi sebesar 0,328 atau hubungan yang rendah antara status ekonomi terhadap kepemilikan jamban sehat. Hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa dengan F hitung sebesar 20,145 dan sig. 0,000 berarti hipotesis nol ditolak ini berarti ada hubungan status ekonomi responden terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu tahun 2013. Semakin tinggi status ekonomi responden maka semakin sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga dan sebaliknya semakin rendah status ekonomi responden maka tidak sehat jamban yang dimiliki oleh keluarga.

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendapatan keluarga perbulan. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua

dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder

Hasil penelitian Fandoe⁸ dengan penelitian berjudul penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi permukiman di Kelurahan Oebobo Kota menyimpulkan bahwa penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi permukiman dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, yaitu: besar pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya konsumsi air bersih.

Hasil penelitian ini menghasilkan adanya hubungan status ekonomi responden terhadap penggunaan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo tahun 2013. Status ekonomi berhubungan terhadap kemampuan masyarakat memiliki atau membuat jamban sehat di rumahnya masing-masing. Upaya yang dapat dilakukan menurut peneliti adalah pembentukan koperasi pertanian di desa. Dengan adanya koperasi tersebut maka masyarakat dapat dibantu dengan pemberian modal awal oleh koperasi dan hasil usaha pertanian penduduk dijual kepada koperasi. Sehingga ekonomi penduduk dapat terbantu dan menghindari persaingan pedagang yang tidak sehat antar penduduk.

Upaya-upaya tersebut dapat dilaksanakan namun diperlukan ketekunan dan keuletan dari petugas kesehatan serta aparat desa guna untuk kepentingan dan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Sungai Rambai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Ada hubungan antara pengetahuan.

pendidikan, status ekonomi terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013.

Saran

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Diharapkan dapat sebagai informasi bahan masukan dalam perencanaan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengawasan pengelolaan sanitasi lingkungan rumah tangga di Kabupaten Tebo.

Bagi Puskesmas Pulau Temiang

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pelaksanaan serta evaluasi terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sanitasi yang sehat yang sesuai dengan standar sanitasi lingkungan yang sehat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyono, Budiman, (2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Buku
2. Depkes RI, 2008, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/ Menkes/ SK/ IX/ 2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
3. Depkes RI, 2009, Petunjuk Teknis Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS)
4. Proverawati dkk, 2011, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, penerbit medical book Jakarta
5. Soeparman, Suparmin, 2002, Pembuangan Tinja dan Limbah Cair, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
6. Wahyu, 2012, Kriteria Jamban dan Jamban Sehat, Kesling, <http://inspeksi sanitasi.com/2012> diakses tanggal 15 Januari 2013
7. Ekowati 2010, : Tentang Survey Rumah Sehat Kepemilikan Jamban di Kota Palembang.
8. Fandoe, 2010, tesis : Penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi permukiman di kelurahan oebobo kota kupang dalam kaitannya dengan kepadatan penduduk, Universitas Dipenogoro, Semarang